

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Suatu Negara dikatakan maju jika memiliki kualitas pendidikan yang baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik tersebut diperlukan beberapa aspek diantaranya kurikulum yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung, serta guru yang mau mengajar secara efektif.

Guru yang efektif dalam mengajar merupakan guru yang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan secara cepat dan tepat, sebagaimana tercantum dalam UU NO 20 Tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang di atas diperlukan guru yang mampu mengajar secara efektif. Slameto mengungkapkan bahwa “mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah” (Slameto, 2003: 92).

Guru yang mengajar secara efektif sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Arends (2008) mengungkapkan bahwa

Untuk menjadi guru yang efektif dibutuhkan individu-individu yang mampu menelurkan hasil, terutama yang terkait dengan prestasi dan pembelajaran sosial siswa. karakteristik tersebut merupakan persyaratan untuk mengajar.

Arends juga menambahkan bahwa

Ada empat atribut penting yang harus dipenuhi oleh guru yang efektif yaitu:

1. Guru efektif memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan mereka mengembangkan hubungan kemanusiaan yang autentik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat, dan untuk mengembangkan kelas yang berkeadilan sosial dan demokratis bagi anak-anak dan kaum muda.
2. Guru efektif memiliki disposisi pasif ke arah pengetahuan. Paling tidak mereka menguasai tiga hal yaitu, dasar pengetahuan yang luas untuk menangani subyek yang diajarkannya, perkembangan dan pembelajaran manusia, dan pedagogi. Mereka menggunakan pengetahuan ini sebagai pedoman bagi ilmu dan seni praktik mengajar.
3. Guru efektif menguasai sebuah repertoar praktik mengajar yang diketahui dapat menstimulasi motivasi siswa, meningkatkan pencapaian keterampilan dasar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menghasilkan pelajar-pelajar yang *self-regulated*.
4. Guru efektif secara pribadi terdisposisi ke arah refleksi dan *problem-solving* (mengatasi masalah). Mereka menganggap belajar mengajar adalah buah proses seumur hidup, dan mereka dapat mendiagnosis berbagai situasi dan mengadaptasikan serta menggunakan pengetahuan profesionalnya secara tepat, guna meningkatkan pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan sekolahnya (Arends, 2008: 19)

Syarat-syarat di atas perlu dimiliki setiap guru. Tidak terkecuali guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan dan dapat memahaminya dengan baik. Sehingga siswa tidak hanya memiliki nilai yang memuaskan tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya guru PAI belum mengajar secara efektif dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini akibat keterbatasan yang dimiliki baik dari segi waktu, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Terlebih lagi di sekolah-sekolah yang memiliki waktu sangat terbatas untuk pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN I Batur Banjarnegara, diketahui bahwa guru belum maksimal dalam mengajar. Guru hanya menggunakan metode sederhana seperti ceramah dan

tanya jawab dalam mengajar, dari segi media yang digunakan dalam proses pembelajaran pun masih tradisional yaitu hanya menggunakan papan tulis.

Alokasi waktu yang hanya 2 jam dalam satu minggu juga membuat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batur tidak maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh. Akibatnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Batur sejauh ini belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian dan ulangan semester yang didapatkan oleh siswa belum mencapai nilai yang maksimal. Meskipun tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas yang sudah ditentukan, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai sangat mepet dengan nilai rata-rata kelas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif guru PAI di SMAN 1 Batur Banjarnegara dalam mengajar dan seberapa besar pengaruh efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana efektifitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran PAI di SMAN I Batur Banjarnegara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah ada pengaruh keefektifan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektifitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI
3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh keefektifan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan bidang ilmu pendidikan, sehingga memunculkan metode baru yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan oleh para guru PAI dalam mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, dan abstrak.

Bagian pokok atau bagian inti terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan mengenai bab yang bersangkutan. Penjelasan lebih rinci mengenai setiap bab pada bagian pokok ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Bagian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teoritik yang relevan dan terkait dengan tema skripsi serta hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian. pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/ alasannya seperti jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Batur, hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian, serta pembahasan. Sub bahasan dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V yaitu penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran, rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi instrumen pengumpulan data, penghitungan statistik, teks atau dokumen yang dianggap penting, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti. *Curriculum vitae*, dan bukti bimbingan yang sudah ditanda tangani oleh dosen pembimbing skripsi (DPS).